

Kliping Berita UM



The Learning University



Jawa Pos Radar Malang 2 Mei 2018
Hal 1

Tim Rubita UM, Juara Nasional Ciptakan Media Pembelajaran

Kreasi Hanya 2 Hari, Hayati Kelakuan Anak SD dengan Becermin

Meski persiapannya amat singkat, tapi tiga mahasiswa Universitas Negeri Malang, yakni Lindawati, Yuliana Dewi Pratiwi, dan Fatin Pramudya Wardani mampu meraih juara nasional. Mereka menciptakan media pembelajaran untuk siswa SD. Seperti apa?

RINO HAYU SETYO



BOLPOIN, binder, dan beberapa kertas terlihat berserakan di sekitar Lindawati yang sedang kongko di gazebo antara gedung E1 dan E2 Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Malang (UM) Jumat lalu (27/4). Di hadapannya terdapat benda unik berwarna-warni. Benda di depan gadis itu adalah sebuah kubus yang penuh dengan tempelan-tempelan stiker.

► *Baca Kreas...*, Hal 11
BUAH EKSPERIMEN: Dari kiri, Fatin Pramudya Wardani, Lindawati, Yuliana Dewi Pratiwi, usai menerima piala di Makassar, 28 Maret lalu.

Sambungan dari hal 1

Ada remo, kecak, rejang, dan lain-lain.

Rupanya, benda yang biasa disebut rubik itu baru saja mengantarkan si gadis dan timnya meraih juara di Pekan Pendidikan dan Kreativitas Generasi Hebat (Pinisih) di Universitas Muhammadiyah Makassar pada 28 Maret lalu. Saat ditemui koran ini, mengenakan kerudung berwarna cokelat, gadis yang akrab disapa Linda itu mengaku masih menunggu Yuliana Dewi Pratiwi, rekan satu timnya.

Dia kemudian menjelaskan nama media pembelajaran yang mereka buat. Rubita, atau rubik nusantara. Itulah nama media yang ditawarkan untuk siswa sekolah dasar (SD). Tangan mahasiswa semester empat ini kemudian menggapai rubita. "Simpel *sih* idenya. Buat rubik ini *aja*," kata Linda.

Gadis kelahiran 20 Desember 1997 ini dengan sedikit berhati-hati mulai memutar rubik. Sisi gambar dan tulisan jenis taripun terbelah. Ketika diputar, sisi berganti warna dasar merah jambu. Di atas warna hitam itu juga ada warna-warni pelangi. Terlihat ada beberapa abjad huruf alfabet. Setelah diputar lagi, sungguh tidak sangka-sangka, terdapat nama beberapa alat musik yang ada di nusantara. Misalnya, gambus asal Riau, serango asal Jambi, kecap dari Sulawesi Barat, dan sasando dari Nusa Tenggara Timur.

Ada yang unik dalam proses pengerjaan inovasi pembelajaran ini. Yakni, singkatnya waktu. "Mendadak *banget* sebenarnya. Kami itu sebenarnya *nggak* niat mengerjakan ini," ucapnya sambil tertawa kecil.

Gadis 19 tahun ini menjelaskan, pengerjaan rubik ini hanya dua

hari. Bagaimana bisa? Sebenarnya, dia bersama kedua temannya hanya iseng ikut lomba tersebut. Karena itulah, contoh bahan rubik dari plastik mika yang dia buat juga asal-asalan. Bahkan bisa dikatakan tidak layak. Apalagi, Linda mengetahui kalau peserta dalam perlombaan bertitel Pinisih ini berasal dari seluruh Indonesia. "Kalau *nggak* salah sampai seratusan pesertanya, tapi *nggak* tahu tepatnya berapa," terang mahasiswi angkatan 2016 itu.

Tiba-tiba, datangnya pemberitahuan dari panitia lewat SMS dan *e-mail*. Itu undangan bagi timnya. Informasi lain dalam pemberitahuan itu, media mereka masuk dalam 20 besar yang akan dipresentasikan di Universitas Muhammadiyah Makassar pada 28 Maret.

Pengumuman itu datang tepat seminggu sebelum pelaksanaan presentasi itu. Bahkan saat bercerita

kepada koran ini, raut Linda masih tampak panik bila mengingat waktu yang mepet itu.

Linda bersama dua temannya akhirnya harus tergesa-gesa menyiapkan presentasi di Makassar. Mereka juga harus melakukan simulasi. Tak hanya itu, tim ini harus membawa imajinasinya kembali ke masa kanak-kanak silam, membayangkan anak yang masih kesulitan membaca dan bercerita. Linda misalnya, di depan cermin, dia memandang dirinya sendiri sebagai seorang bocah. "Ini kan aneh. Kita sudah umur berapa, tapi harus kayak gitu," kata Linda lalu tertawa lagi.

Tetapi, dia bangga meskipun harus menahan malu ketika berlatih menjadi anak-anak. Sebab, dia dan timnya berhasil berhasil menyisihkan ratusan peserta dan mendapatkan juara pertama dalam kompetisi tingkat nasional itu. (*/c1/riq)



The Learning University

Humas Universitas Negeri Malang (UM)